

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO FACTORS ON STOCK PRICES IN
FINANCIAL COMPANIES IN THE 2021-2024 PERIOD***

**PENGARUH FAKTOR RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2021-2024**

**Haliza¹, Nur Afni Cahayani Siregar², Wike Lasmaria Simanjuntak³, Namira Ufrida
Rahmi⁴, Putri Keumala Lubis⁵**

PUI Finance Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan⁵

Halizaza0811@gmail.com¹, cahayanisiregar@gmail.com², wikea549@gmail.com³
namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the role of financial ratio indicators in influencing the stock prices of companies in the financial sector during the 2021–2024 period. The ratios analyzed include Return on Assets, Current Ratio, Earnings Per Share, Total Assets Turnover, and Debt to Equity Ratio. Data analysis was conducted using multiple linear regression using SPSS 27. Of the 102 companies in the study population, 72 companies were selected as samples based on predetermined criteria. The analysis found that Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio individually influence stock prices, while Total Assets Turnover and Earnings Per Share did not show a significant effect. However, collective testing indicates that all financial ratio variables used contribute to stock price changes.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Earnings Per Share, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, and Stock Price*

ABSTRAK

Kajian ini ditujukan untuk menelaah peran indikator rasio keuangan dalam memengaruhi harga saham perusahaan di sektor keuangan pada rentang waktu 2021–2024. Rasio yang dianalisis mencakup Return on Assets, Current Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover, serta Debt to Equity Ratio. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Dari total 102 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, sebanyak 72 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis memperoleh hasil bahwa secara terpisah Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio dapat memberi pengaruh terhadap harga saham, sementara Total Assets Turnover dan Earning Per Share tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, pengujian secara kolektif mengindikasikan bahwa seluruh variabel rasio keuangan yang digunakan berkontribusi terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan harga saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan keuangan sebagai entitas berfokus pada kegiatan pengelolaan dana. Dalam sistem keuangan, perusahaan ini menjalankan fungsi sebagai penyedia berbagai layanan keuangan bagi pengguna jasa. Secara umum, seluruh aktivitas perusahaan keuangan berada di bawah pengawasan serta diatur oleh peraturan keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 792 Tahun

1990 tentang lembaga keuangan mendefinisikan lembaga keuangan sebagai lembaga yang beroperasi disektor keuangan dengan kegiatan utama meliputi pengumpulan dan pendistribusian dana terutama untuk investasi korporasi. Meskipun peraturan ini memberikan prioritas kepada lembaga keuangan untuk membiayai investasi korporasi, hal ini tidak secara otomatis membatasi perusahaan. Pada kenyataannya, kegiatan pembiayaannya dapat digunakan untuk pendanaan korporasi, konsumsi operasional, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Sebagai pihak ketiga yang bertugas agar pihak dengan dana yang surplus dapat terhubung dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, perusahaan keuangan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan regulasi, ketidakpastian ekonomi, masalah tata kelola korporasi, dan tekanan keuangan. Kondisi perusahaan keuangan pada tahun 2021-2024 secara umum menunjukkan tren pemulihan dan peningkatan kinerja. Meskipun dihadapkan dengan ketidakpastian global ekonomi dan tekanan dari luar negeri seperti inflasi dan kebijakan moneter negara maju, OJK menyatakan bahwa stabilitas sektor jasa keuangan Indonesia relatif tetap terjaga pada sepanjang tahun 2022 dengan kinerja intermediasi finansial yang terus tumbuh bersama dengan pemulihan ekonomi domestik (OJK, 2022). Dimana ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan kredit tahunan pada tahun 2023 yang mencapai lebih dari 10% *yoy* tanda bahwa permintaan pinjaman yang solid dengan kondisi perbankan yang tetap kompetitif dan berdaya tahan tinggi meski kondisi pasar yang sedang bergejolak (OJK, 2024). Sebagai salah satu entitas ekonomi utama, perbankan menjadi fokus pemantauan dan evaluasi dari berbagai pihak, termasuk investor, pemangku kepentingan, dan regulator (Angela & Budiman, 2022). Harga saham juga memberikan informasi terkini tentang harga saham suatu perusahaan, termasuk harga beli, harga jual, volume, dan data relevan lainnya. Para investor memberikan penilaiannya terhadap perusahaan dengan menjadikan harga saham sebagai indikator yang digunakan untuk mengambil keputusan saat akan berinvestasi. Perusahaan yang berkinerja baik pada keuangannya mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan serta menyediakan layanan keuangan yang baik, hal tersebut menjadi nilai tambah

dalam penilaian investor. Daripada itu juga, harga saham suatu perusahaan dapat membebikan gambaran persepsi atas kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Tahir et al., 2021).

Setiap perusahaan berusaha mencapai tingkat ROA yang optimal. Efektifitas perusahaan dalam mengalokasikan asetnya untuk memperoleh laba dapat tergambarkan dari tingkat nilai ROA yang meningkat. Peningkatan ROA sejalan dengan bertambahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Arista, 2022). Kondisi ini mendorong naik permintaan saham perusahaan oleh investor, yang dapat memberi dampak pada harga saham dan ikut membuat pengembalian saham meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai CR tinggi cenderung menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, sehingga memberikan investor kertertarikan pada saham tersebut yang membuat dorongan pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, investor cenderung kurang minat pada perusahaan yang memiliki nilai CR rendah (Firmansyah & Maharani, 2021). Kondisi EPS yang meningkat dapat menunjukkan terjadinya peningkatan pada laba, hal ini akan membuat permintaan dan penawaran menaik pada harga saham.

Perusahaan yang mampu dalam memberi hasil keuntungan yang tinggi serta tingkat pengembalian yang besar untuk para pemegang sahamnya menunjukkan bahwa EPS yang dihasilkan cukup memuaskan (Astuti & Setiawati, 2024).

TATO dapat menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan efektif dalam menghasilkan pendapatan dan laba (Sartono, 2024). Besarnya penjualan akan berpengaruh langsung terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Rasio perputaran aset yang tinggi

diartikan bahwa laba yang dihasilkan juga semakin besar. Ketika terjadi peningkatan pada laba harga saham cenderung akan ikut naik, hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor akibatnya investor terdorong untuk menanamkan modal kepemilikannya (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022). Di sisi lain, ketika kondisi DER pada perusahaan cenderung tinggi akan mengakibatkan penurunan pada harga sahamnya karena kondisi tersebut dapat didefinisikan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, sehingga tanggung jawab perusahaan kepada kreditor menjadi semakin besar. Sebaliknya, DER yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi ini mendorong minat investasi yang lebih tinggi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham akibat meningkatnya permintaan (Dewi & Suwanto, 2022).

Pada kajian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian menghasilkan adanya keterkaitan pengaruh antara ROA, CR, EPS, TATO, dan DER dengan harga saham seperti penelitian (Widati, 2024) untuk pengaruh CR, (Wibisono et al., 2023) untuk pengaruh EPS, DER, dan ROA, dan penelitian (Potabunga et al., 2023) terhadap TATO juga demikian. Namun, kajian lainnya menunjukkan hasil sebaliknya dimana pada penelitian (Maulana, 2023) untuk pengaruh ROA, (Firmansyah & Maharani, 2021) untuk pengaruh CR, penelitian (Widodo et al., 2022) untuk pengaruh EPS, penelitian oleh (Purnasari et al., 2021) untuk pengaruh TATO, dan (Akbar & Djawoto, 2021) untuk pengaruh DER menunjukkan tidak ada keterkaitan pengaruh variabel tersebut kepada harga saham.

Adanya kesenjangan pada kajian yang dilakukan penelitian sebelumnya,

dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk melakukan analisis dalam pengaruh faktor rasio keuangan menggunakan ROA, CR, EPS, TATO, dan DER terhadap harga saham yang akan dilakukan pada perusahaan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu dari 2021-2024 yang mana hasil dari kajian ini diharapkan ini dapat memberikan kontribusi kepada para investor, manajemen perusahaan, dan pihak – pihak terkait sebagai landasan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

1.1 Teori Pengaruh

1.1.1 Teori Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Dewi & Suwarno, (2022), mendapatkan hasil dari penelitiannya yang menunjukkan keterkaitan pengaruh antara ROA dengan harga saham. Hal tersebut juga diperoleh (Akbar, 2021) dan (Pajriah et al., 2023) dalam penelitian mereka. Akan hasil tersebut berarti setiap nilai ROA yang naik, harga saham juga akan ikut mengalami peningkatan. Dengan pengelolaan aset secara tepat dapat membuat laba yang dihasilkan semakin besar bagi perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui tingkat rasio ROA yang tinggi.

1.1.2 Teori Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Investor dapat menjadikan CR sebagai indikator pada perusahaan dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam mencukupi pembayaran atas kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu jatuh temponya. Berdasarkan hasil dari penelitian (Putra et al, 2021), penelitian (Faridatul & Sunandar, 2021), dan penelitian dari (Lumintasari & Nursiam, 2022) *current ratio* memiliki dampak pengaruh untuk harga saham

perusahaan. Keterkaitan pengaruh ini terjadi karena ketika CR mengalami kenaikan yang terlalu tinggi minat investor dalam membeli saham berkurang pada perusahaan. Investor menganggap CR yang terlalu tinggi berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam menjalani manajemen arus kasnya.

1.1.3 Teori Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Investor menggunakan EPS dalam menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Karena tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan rasio yang tinggi, pemegang saham akan lebih puas. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa pemegang saham tidak puas dengan kinerja bisnis (Kasmir, 2019). Selain itu, penelitian oleh (Jeynes et al., 2024), (Sari, 2021), dan (Rahayu & Amalia, 2022) menunjukkan bahwa pendapatan per saham memengaruhi harga saham. Perusahaan dapat menarik minat investor dengan menunjukkan kapasitas mereka yang mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar atas sahamnya, sehingga daya tarik tersebut dapat membuat harga saham naik.

1.1.4 Teori Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

TATO berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam proses perputaran asetnya yang akan menjadi pendapatan. Perusahaan yang memanfaatkan asetnya secara efektif hingga memperoleh pendapatan yang besar dapat dilihat dengan nilai pada TATO yang dimiliki tinggi, yang akan

memberikan daya tarik kepada investor sehingga memberi dampak pengaruh kepada harga saham. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Devi et al., 2022), penelitian (Hakmi & Bakri, 2023), serta (Khasanah & Suwanti, 2022) yang mengonfirmasi bahwa nilai TATO yang tinggi memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

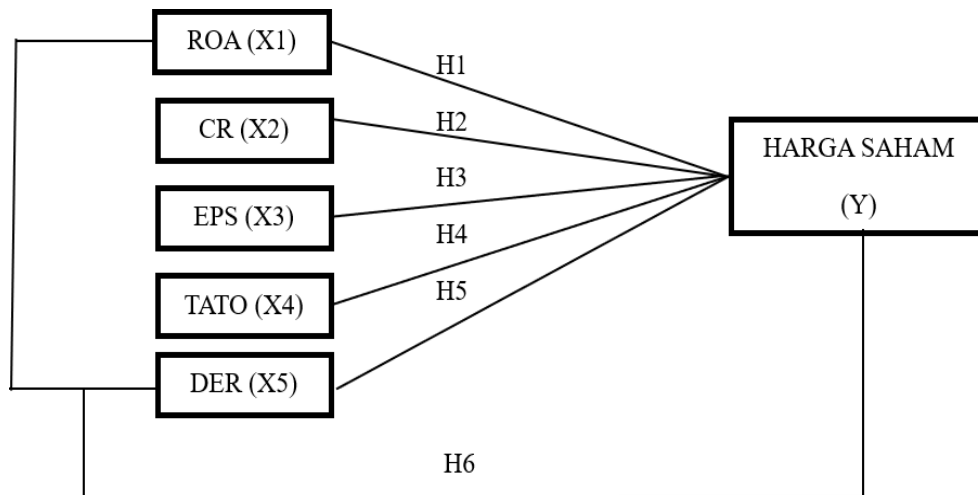
1.1.5 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER berfungsi sebagai alat untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan terhadap suatu perusahaan dengan mengamati seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya dalam memenuhi kewajiban (Kasmir, 2018). Perusahaan yang menghasilkan Debt to Equity Ratio (DER) tinggi menandakan bahwa struktur pendanaannya lebih banyak bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini memberi persepsi bahwa imbal hasil (return) yang akan diterima investor menjadi lebih kecil, alasannya karena semakin besar beban utang yang dimiliki perusahaan, maka laba yang dihasilkan cenderung digunakan untuk membayar kewajiban dahulu. Sehingga, penurunan minat ini berpotensi menurunkan harga saham perusahaan. Hasil kajian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022), penelitian (Firmansyah & Maharani, 2021), dan penelitian dari (Fitriani & Manaf, 2020) menunjukkan bahwa DER memengaruhi harga saham.

1.2

1.3 Kerangka Teori

Berdasarkan keterangan yang ada pada latar belakang dan teori pengaruh tersebut maka didapatkan hasil kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual serta teori yang mendasarinya, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang akan diuji secara empiris, yaitu:

- H1:** *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.
- H2:** *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
- H3:** *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
- H4:** *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.
- H5:** *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
- H6:** ROA, CR, EPS, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode/Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berbasis angka guna memahami suatu kondisi atau peristiwa. Metode deskriptif dipilih agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan karakteristik yang diteliti secara jelas dan hasil yang akurat tanpa bias.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian ini memusatkan perhatian pada perusahaan keuangan yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentan waktu 2021 hingga 2024, dengan menggunakan data yang diperoleh melalui situs resmi dari BEI, www.idx.co.id. Kegiatan penelitian dijadwalkan berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan, mulai dari bulan Maret sampai September 2025, meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan, serta penyusunan laporan akhir.

2.3 Populasi dan Sampel

102 perusahaan keuangan yang *terlisting* di BEI menjadi populasi di penelitian ini terkhusus pada periode 2021-2024. Sampel menunjukkan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang ditentukan sebagai penelaah kondisi dari populasi secara objektif (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dipilih meliputi:

Tabel 1. Teknik Pengambilan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang pada tahun 2021 sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	102

2	Perusahaan keuangan yang pada tahun 2021-2024 laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses	1
3	Perusahaan keuangan yang dari tahun 2021-2024 tidak mengalami keuntungan secara berturut – turut	29
Total Sampel		72
Total Sampel Dalam 4 Tahun Periode		288

Sampel Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian dikumpulkan melalui sumber sekunder menggunakan teknik dokumentasi serta analisa. Data tersebut didapat dari

laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) sepanjang 2021 sampai 2024.

2.5 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Independen			
<i>Return On Asset</i> (X1)	gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan melakukan pemanfaatan pada seluruh aset yang dimiliki (Adnyana, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X2)	Indikasi kemampuan suatu perusahaan mencukupi utang jangka pendeknya segera saat waktu pembayarannya secara penuh (Fitriana, 2024).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Rasio pengukuran bagi perusahaan dalam memperoleh laba untuk para pemegang sahamnya (Fitriana, 2024).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X4)	Rasio yang dimanfaatkan dalam menilai perusahaan dalam melakukan perputaran pada setiap niali asetnya sehingga menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2021:187).	$TATO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X5)	Indikasi pada perusahaan dalam menilai risiko keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara struktur modal dan ukuran utang (Hery, 2021:76)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Dependen			
<i>Harga Saham</i> (Y)	Ukuran kinerja pengelolaan perusahaan dimanfaatkan investor sebagai dasar dalam aktivitas penawaran dan permintaan	Harga penutupan di tanggal terakhir setiap tahun.	Rasio

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Linear Berganda

Dalam penelitian ini, hubungan dan pengaruh antara harga saham sebagai variabel dependen dan ROA, CR, EPS, TATO, serta DER sebagai variabel independen dianalisis menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2CR + b_3EPS + b_4TATO + b_5DER + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Current Ratio*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Total Assets Turnover*

X5 = *Debt to Equity Ratio*

e = *error*

2.6.2 Uji Asumsi Klasik

2.6.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data dianalisis melalui uji ini dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi di atas 5% menandakan data berdistribusi normal, sementara nilai di bawah 5% menunjukkan sebaliknya.

2.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel independen dikaji melalui pengujian ini. Variabel akan didefinisikan tidak ortogonal jika antar variabel bebas memiliki hubungan karena hal tersebut berarti nilai korelasinya tidak bernilai nol (Ghozali, 2018).

2.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Melalui analisis grafik scatterplot, uji ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan variansi residual antar pengamatan. Penyebaran titik yang acak dan tidak berpola menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

2.6.2.4 Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk melihat *error* pada periode t dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Kriteria untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu $du < dw < 4du$.

2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan rentang nilai antara nol sampai satu, semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen semakin kuat.

2.6.4 Uji T (Parsial)

Dilakukan dengan maksud mengkaji pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Hasil uji akan dianggap berpengaruh apabila nilai yang diperoleh *T*hitung lebih besar dari nilai pada *T*tabel. Sebaliknya hasil uji akan dianggap tidak berpengaruh jika nilai yang diperoleh *T*hitung lebih kecil sama dengan *T*tabel.

2.6.5 Uji F (Simultan)

Pengujian melalui statistik F yang dimaksudkan untuk meninjau secara kolektif pengaruh yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. Hasil uji akan dianggap berpengaruh jika *F*hitung memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai pada *F*tabel. Sebaliknya hasil uji akan dianggap tidak berpengaruh jika nilai yang diperoleh *F*hitung lebih kecil sama dengan *F*tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	288	,00	,33	,0290	,04049
Current Ratio	288	,36	578,34	11,7612	56,71130
Earning per share	288	,00	,28	,0011	,01633
Total assets turnover	288	,00	1,09	,1382	,16101
Debt to equity ratio	288	,00	19,79	2,9797	2,94038
Harga Saham	288	50,00	16000,00	1988,4306	2690,51636
Valid N (listwise)	288				

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan data dari analisa deskriptif tersebut dijelaskan hasil untuk setiap variabel bebas (ROA, CR, EPS, TATO, dan DER) dan variabel terikat (harga saham) mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yaitu sebagai berikut :

1. ROA (X1) memberi hasil nilai minimum yaitu 0,00 (Bank MNC Internasional Tbk.), nilai maksimum yaitu 0,33 (Ashmore Asset Management Indon), 0,0290 merupakan nilai rata-rata dan nilai sebesar 0,04049 menjadi hasil dari standar deviasinya.
2. CR (X2) memiliki nilai minimum yaitu 0,36 (Woori Finance Indonesia Tbk.), nilai maksimum yaitu 578,34 (Buana Artha Anugerah Tbk.), sebesar 11,7612 merupakan nilai rata-rata dan nilai sebesar 56,71130 merupakan hasil dari standar deviasi.
3. EPS (X3) memiliki nilai minimum yaitu 0,00 (Bank MNC Internasional Tbk.), nilai maksimum yaitu 0,28 (Bank CIMB Niaga Tbk.), 0,0011 merupakan nilai rata-rata dan nilai sebesar 0,01633 merupakan hasil dari standar deviasi.
4. TATO (X4) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00 (Danasupra Erapacific Tbk.), maksimum nilai yaitu 1,09 (Lippo General Insurance Tbk.), sebesar 0,1382 merupakan nilai rata-rata dan nilai sebesar 0,16101 merupakan hasil dari standar deviasi.
5. DER (X5) menghasilkan nilai minimum yaitu 0,00 (Buana Artha Anugerah Tbk.), nilai maksimum yaitu 19,79 (BFI Finance Indonesia Tbk.), sebesar 2,9797 merupakan nilai rata-rata dan nilai sebesar 2,94038 merupakan hasil dari standar deviasi.
6. Harga saham (Y) memiliki nilai minimum yaitu 50 (MNC Kapital Indonesia Tbk.), nilai maksimum yaitu 16000 (Bank Jago Tbk.), nilai mean yaitu 1988,4306 dengan hasil standar deviasi sebesar 2690,51636.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,397	,156		40,881	,000	
1	Return on Asset	6,081	2,328	,182	2,612	,009
	Current Ratio	-,003	,001	-,146	-2,483	,014
	Earning per share	2,355	4,734	,028	,497	,619

Turnasset turnover	,335	,568	,040	,571	,568
Debt to asset ratio	,071	,029	,155	2,497	,013

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

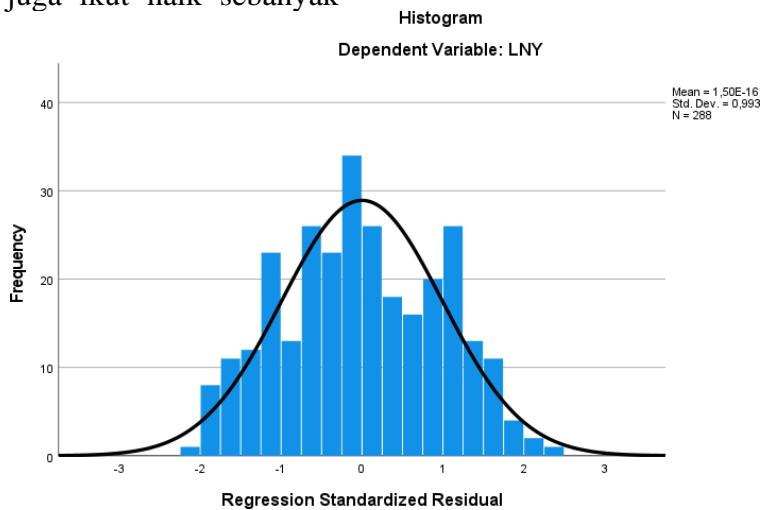
Hasil yang diperoleh dari data yang telah dianalisis tersebut memperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 6,397 + 6,081ROA - 0,003CR + 2,355EPS + 0,335TATO + 0,071DER$$

Berdasarkan perolehan nilai atas data yang telah dianalisis, maka akan dijelaskan sebagai berikut. 6,397 yang diperoleh nilai konstanta berarti apabila kondisi dari seluruh variabel bebas (ROA, CR, EPS, TATO, dan DER) konstan atau posisinya bernilai nol, maka harga saham berada pada angka 6,397. ROA memperoleh hasil sebesar 6,081 berarti jika ROA naik satu kali, harga saham juga ikut naik sebanyak

6,081. Hasil perolehan koefisien CR sebesar -0,003 yang berarti jika satu unit CR meningkat, akan menurunkan harga saham sebanyak 0,003. Selanjutnya, hasil sebesar 2,355 pada koefisien EPS menunjukkan bahwa apabila EPS naik satu kali, harga saham akan naik sebesar 2,355. Hasil TATO yaitu 0,335 artinya jika TATO naik satu kali akan mendorong naik harga saham sebanyak 0,355. Terakhir untuk variabel DER, jika mengalami kenaikan satu kali akan membuat harga saham naik sebanyak 0,071.

3.3 Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Data

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Hasil pada gambar histogram tersebut terlihat berbentuk simetris,

tidak lebar kekanan atau kekiri. Dapat diartikan data yang telah diolah normal.

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29508872
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,042
	Negative	-,052

Test Statistic	,052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,062

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Pengujian tersebut menghasilkan angka sebesar 0,062 pada nilai signifikasinya. Artinya jika hasil tersebut lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05, berarti dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3.4 Uji Multikolinearitas

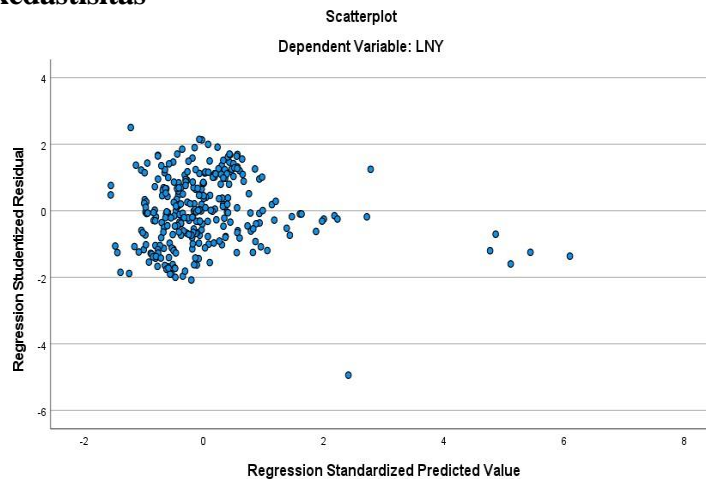
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return on Asset	,669	1,494
Current Ratio	,942	1,061
Earning per share	,996	1,004
Total assets turnover	,669	1,495
Debt to equity ratio	,842	1,187

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa ROA memperoleh nilai toleransi sebesar 0,669 dengan VIF 1,494, CR memperoleh nilai toleransi 0,942 dan VIF sebesar 1,061, EPS dengan hasil nilai toleransi 0,996 dan VIF 1,004, TATO memperoleh nilai toleransi 0,669 dan VIF 1,495, serta DER memperoleh nilai toleransi 0,842 dengan VIF 1,187. Nilai toleransi seluruh variabel berada diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari indikasi gejala multikolinearitas.

3.5 Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan pengamatan pada hasil dari grafik scatterplot diperoleh penyebaran secara acak pada titik-titik data, hasil grafik tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

3.6 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,282 ^a	,079	,063	1,30652	2,250

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Hasil pengujian dari uji autokorelasi pada data diperoleh nilai 2,250 yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Dengan ketentuan nilai dL sebesar 1,308 dan dU sebesar 1,451, maka nilai dari hasil uji tersebut berada dalam rentang

1,451 < 2,250 < 2,549. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, berarti kesimpulan dari uji ini yaitu model regresi bebas tersebut dari autokorelasi.

3.7 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,282 ^a	,079	,063	1,30652

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Hasil pengujian dari uji koefisien determinasi tersebut memuat hasil sebesar 0,063 atau setara dengan 6,3% yang tertera pada *Adjusted R Square*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabilitas harga saham dapat dijelaskan

oleh variabel ROA, CR, EPS, TATO, dan DER sebesar 6.3%. Disisi lain, terdapat 93,7% faktor lain diluar variabel yang dapat memengaruhi variabilitas harga saham.

3.8 Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	41,551	5	8,310	4,868	,000 ^b
	Residual	481,372	282	1,707		
	Total	522,923	287			

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Hasil dari pengujian variabel yang dilakukan secara simultan diperoleh hasil sebesar 4,868 untuk nilai Fhitung dan tercatat nilai sebesar 2,253 pada Ftabel. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Fhitung melampaui

Ftabel. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA, CR, EPS, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (H6) dapat diterima.

3.9 Uji T (Parsial)

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,397	,156		40,881	,000

1	Return on Asset	6,081	2,328	,182	2,612	,009
	Current Ratio	-,003	,001	-,146	-2,483	,014
	Earning per share	2,355	4,734	,028	,497	,619
	Turnasset turnover	,335	,568	,040	,571	,568
	Debt to asset ratio	,071	,029	,155	2,497	,013

Sumber. Hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Variabel bebas yang telah diuji secara parsial dengan harga saham, memberikan hasil atas hipotesis sebagai berikut :

1. Pada variabel ROA Thitung (2,612) > Ttabel (1,649) berarti H1 yang diterima dan H0 ditolak, dengan ini disimpulkan bahwa ROA berpengaruh ke harga saham.
2. Pada variabel CR Thitung (-2,483) > Ttabel (-1,649) yang artinya terdapat pengaruh antara CR dan harga saham, sehingga didapat hasil bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.
3. Pada variabel EPS untuk Thitung (0,497) < Ttabel (1,649), artinya H0 diterima dan H3 ditolak, dengan itu maka EPS berpengaruh ke harga saham.
4. Pada variabel TATO Thitung (0,571) < Ttabel (1,649), artinya H0 diterima dan H4 ditolak, dengan itu maka TATO berpengaruh ke harga saham.
5. Pada variabel DER Thitung (2,497) > Ttabel (1,649), berarti H5 diterima dan H0 ditolak, maka dengan ini DER berpengaruh ke harga saham.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pengaruh ROA terhadap harga saham

Analisa pada ROA menemukan ROA dapat memengaruhi harga saham. Temuan ini Peningkatan nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong meningkatnya ketertarikan terhadap saham perusahaan. Temuan ini konsisten

dengan hasil penelitian oleh (Wulandari, 2024), (Dewi & Suwarno, 2022), dan (Muhidin & Situngkir, 2022). Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Dawam et al., 2022), (Kusjono & Aryanti, 2021), dan (Nur Aryanti et al., 2022).

3.10.2 Pengaruh CR terhadap harga saham

Analisa pada CR menemukan CR dapat memengaruhi harga saham, yang mana artinya CR berkaitan dengan persepsi risiko dan stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi dapat memberi persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kebangkrutan, sedangkan tingkat rasio CR rendah menggambarkan kondisi likuiditas yang lemah sehingga berpotensi menimbulkan risiko gagal bayar. Ketertarikan investor pada perusahaan akibat persepsi ini akan berdampak kepada permintaan saham, dengan adanya perubahan yang terjadi pada permintaan tersebut akan memberikan dampak yang akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Temuan ini searah dengan hasil analisa oleh (Ristiya et al., 2024), (Putri & Ramadhan, 2023), dan (Sari et al., 2024). Bertolak belakang dengan yang diperoleh (Nuraeni et al., 2021), (Febby Trinanda Partomuan & Simamora, 2021), dan (Anugraha, 2024).

3.10.3 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Analisa pada EPS menemukan EPS tidak memberikan dampak pengaruh kepada harga saham. Temuan ini dapat

terjadi sebab investor menjadikan laba per saham sebagai indikator pendukung dalam melakukan pertimbangan dalam menilai saham khususnya pada perusahaan sektor keuangan. Investor cenderung melihat pengelolaan dana dari pihak ketiga yang terdapat pada aset atau utang dari perusahaan tersebut. Temuan ini searah dengan yang hasil kajian oleh (Kusjono & Aryanti, 2021), (Ristiya et al., 2024), dan (Sitompul et al., 2022). Bertolak belakang dengan yang diperoleh (Widodo et al., 2022), (Panjaitan & Syafina, 2023), dan (Solekah & Erdkhadifa, 2023).

3.10.4 Pengaruh TATO terhadap harga saham

Analisa pada TATO menemukan TATO tidak memberikan dampak pengaruh kepada harga saham. Temuan ini terjadi dikarenakan investor lebih berfokus pada resiko dari aset karena aset bank masih didominasi oleh NPL dan cadangan penurunan kerugian nilai, yang jika nilai NPL dan CAR tinggi maka perusahaan diindikasikan berisiko tinggi. Hasil analisis ini juga selaras dengan hasil kajian oleh (Dayanti et al., 2024), (Simanjuntak, 2024), dan (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022). Bertolak belakang dengan yang diperoleh (Anugraha, 2024), (Sitanggung et al., 2022), dan (Dini & Pasaribu, 2021).

3.10.5 Pengaruh DER terhadap harga saham

Analisa pada DER menemukan DER dapat memengaruhi harga saham, artinya peningkatan yang terjadi pada DER menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan utang secara baik dalam mendorong pertumbuhan operasionalnya. Hal ini membuat investor merasa aman dikarenakan struktur modal perusahaan masih berada dikondisi yang sehat dan terkendal. Kemampuan manajerial

perusahaan yang baik dalam mengalokasikan utang sebagai pembiayaan dapat diartikan sebagai sinyal positif bagi investor yang meningkatkan kepercayaan dan mendorong minat dalam pembelian saham. Hasil dari analisis yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Ristiya et al., 2024), (Febby Trinanda Partomuan & Simamora, 2021), dan (Widodo et al., 2022). bertolak belakang dengan hasil perolehan (Dawam et al., 2022), (Nuraeni et al., 2021), dan (Anugraha, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian analisa yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. ROA (X1) dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.
2. CR (X2) dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.
3. EPS (X3) tidak dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.
4. TATO (X4) tidak dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.
5. DER (X5) dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.
6. Secara keseluruhan, variabel ROA, CR, EPS, TATO, dan DER dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan tahun 2021-2024.

4.2 Saran

Berdasarkan analisa yang telah dikaji pada kelima variabel, maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada investor:
Investor dapat untuk

mempertimbangkan rasio ROA, CR, dan DER sebagai indikator utama dalam melakukan analisis saham, karena ketiga rasio tersebut terbukti memengaruhi harga saham perusahaan.

2. Kepada perusahaan:
Perusahaan diharapkan untuk lebih optimal dalam melakukan peningkatan atau pertumbuhan pada aset menjadi keuntungan.
3. Kepada penelitiselanjutnya:
Peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji harga saham dapat menambah variabel lain seperti NPL, CAR, atau PBV agar dapat menunjukkan faktor lainnya yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Angela, A., & Budiman, J. (2022). Pengaruh Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Bank Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2122–2135.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2720>
- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pasar modal Indonesia pulih pada 2021 setelah penurunan di 2020 akibat COVID-19 . saham , laporan keuangan , dan kinerja perusahaan . Keputusan investasi yang bijak memerlukan. *Junral Rimba*, 2(2), 112–126.
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 75–85.
<https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i2.17517>
- Dayanti, K. A. T., Primasatya, R. D., & Fernando, H. A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di Bei. *Owner*, 8(1), 793–802.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1788>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education*

- Journal*, 3(2), 128–134.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>.
- Febby Trinanda Partomuan, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255.
<https://doi.org/10.35968/4dwktp28>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- asmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi Rev Cet.12). PT Raja Grafindo Persada.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541.
<https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.15252>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- OJK. (2022). *Sp - Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga Dan Penguatan*. 1–8.
- OJK. (2024). *Press Release: Strong and Stable Financial Services Sector to Support Sustainable Economic Growth*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/En/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Strong-and-Stable-Financial-Services-Sector-to-Support-Sustainable-Economic-Growth.aspx>.
- Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 721–732.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1341>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share

- (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278–290. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3622>
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 368–378. <https://doi.org/10.31603/conference.12017>
- Simanjuntak, J. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Selama Pandemi Covid-19 2019-2021. *Owner*, 8(1), 314–332. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1778>
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner*, 6(1), 530–540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Owner*, 6(4), 4301–4314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1577>
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham (Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 672–684. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.
- Widodo, A. E. S., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(2), 1260–1268. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.675>